

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Tujuan yang diharapkan dalam pendidikan tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 yang isinya adalah “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional sudah mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan dari SD sampai Perguruan Tinggi.

Banyaknya tindakan amoral yang dilakukan peserta didik seperti mencontek, tawuran, membolos dan tindakan lainnya mengindikasikan bahwa pendidikan formal gagal dalam membentuk karakter peserta didik. Perilaku dan tindakan amoral disebabkan oleh moralitas yang rendah. Moralitas yang rendah antara lain disebabkan oleh pendidikan moral di sekolah yang kurang efektif.

Karakter merupakan hal sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara, oleh sebab itu hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Karakter juga memiliki fungsi sebagai penggerak dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing. Di sisi lain, karakter tidak datang dengan sendirinya, namun harus dibangun dan dibentuk untuk menjadikan suatu bangsa

bermartabat. Uraian tersebut meninggalkan pesan bahwa karakter harus diwujudkan secara nyata melalui tahapan-tahapan tertentu. Salah satu tahapan yang dapat dilakukan yaitu membangun karakter melalui pendidikan guna membuat bangsa ini memiliki karakter yang kuat, bermartabat, dan memiliki great civilitation. Pendidikan memiliki dua tujuan besar yaitu membantu anak-anak menjadi pintar dan membantu mereka menjadi baik Lickona, (2013: 6). Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan sarana strategis dalam pembentukan karakter karena mempunyai tujuan melahirkan insan yang cerdas dan berkarakter.

Penjelasan di atas menunjukkan hanya sebagian kecil dari berbagai kasus tentang merosotnya pendidikan karakter. Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah bertujuan agar siswa mampu membentengi diri dengan nilai-nilai karakter sehingga mampu terhindar dari dampak negatif globalisasi tersebut. Salah satu penyelenggaraan pendidikan karakter dapat dilakukan secara terpadu melalui manajemen sekolah. Manajemen berhubungan dengan pencapaian suatu tujuan yang dilakukan melalui dan dengan orang lain. manajemen juga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang memiliki tujuan bersama dan bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mengemban tugas untuk mencapai tujuan institusional yang berimplikasi kepada tercapainya tujuan pendidikan Nasional. Banyak pihak yang berperan dalam kesuksesan sebuah sekolah untuk mencapai tujuannya. Di antara berbagai pihak tersebut adalah kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran penting karena kepala sekolah

yang meletakkan berbagai kebijakan dan aturan terkait pengembangan lembaga pendidikan, apalagi dengan kultur di Indonesia yang masih menjadikan peran pemimpin sangat dominan dalam proses operasional organisasi.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Mulyasa (2003: 90) bahwa: “Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyeraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.”

Dalam manajemen terkandung pengertian pemanfaatan sumber daya untuk tercapainya tujuan. Sumber daya adalah unsur-unsur dalam manajemen, yaitu: manusia, bahan, mesin/peralatan, metode/cara kerja, modal uang dan informasi. Sumber daya bersifat terbatas, sehingga tugas manajemen adalah mengelola keterbatasan sumber daya secara efisien dan efektif agar tercapai tujuan. Proses manajemen adalah proses yang berlangsung secara terus-menerus, dimulai dari membuat perencanaan dan pembuatan keputusan, mengorganisasikan sumber daya yang dimiliki, menerapkan kepemimpinan untuk menggerakkan sumber daya, dan melaksanakan pengendalian.

Dalam konteks dunia pendidikan, yang dimaksudkan dengan manajemen pendidikan sekolah adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan dalam upaya menghasilkan lulusan yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan itu sendiri. Dalam hal ini, penulis ingin melihat penerapan

pendidikan karakter sekolah melalui manajemen sekolah di SD Negeri 20 Limboto, dan kepala sekolah sebagai obyek penelitian karena merupakan pimpinan/manajer di sekolah.

SD Negeri 20 Limboto adalah salah satu sekolah yang memiliki predikat sebagai Sekolah Model Sistem Penjamin Mutu Pendidikan. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan pendidikan karakter seperti perumusan visi, misi, peraturan dan kebijakan-kebijakan sekolah juga menentukan suksesnya keberhasilan penerapan pendidikan karakter di sekolah. Budaya sekolah yang baik seperti tepat waktu, shalat berjamaah, disiplin yang tinggi dan lain-lain terbukti mampu membuat siswanya berprestasi di berbagai ajang perlombaan.

Selain itu, kepala sekolah berusaha untuk mengintegrasikan semua pihak yang terlibat dalam usaha pelaksanaan pendidikan karakter, misalnya guru, komite sekolah, tenaga kependidikan dan masyarakat. Namun pada praktek di lapangan, tidak semua guru aktif terlibat dalam pembentukan karakter siswa. Sebagian hanya menggugurkan kewajiban mengajar sebagai seorang guru. Begitu pula dengan para orang tua. Hanya sebagian yang peduli terhadap pembentukan karakter anak. Alasannya antara lain karena sibuk bekerja sehingga tidak memiliki waktu untuk membimbing anak. Padahal tingkah laku dan karakter anak pertama kali dibentuk di lingkungan keluarga.

Dengan melihat begitu pentingnya kinerja kepala sekolah dalam suatu proses pendidikan, dimana kepala sekolah harus mampu menciptakan kegiatan-kegiatan pendidikan berjalan dengan baik khususnya dalam penerapan pendidikan karakter, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul: “

Strategi Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Di SDN 20 Limboto Kabupaten Gorontalo”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat fokus masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Strategi kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran di SDN 20 Limboto Gorontalo ?
2. Strategi kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter melalui kedisiplinan di SDN 20 Limboto Gorontalo ?
3. Strategi kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter melalui keagamaan di SDN 20 Limboto Gorontalo ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran di SDN 20 Limboto Gorontalo.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter melalui kedisiplinan di SDN 20 Limboto Gorontalo.
3. Untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter melalui keagamaan di SDN 20 Limboto Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Kepala Sekolah

Melalui penelitian ini dapat menerapkan strategi penguatan pendidikan karakter terhadap guru dan peserta didik.

2. Bagi Guru

Dapat menerapkan kepada peserta didik/murid pendidikan karakter melalui pembelajaran, kedisiplinan dan keagamaan.

3. Bagi Siswa

Dapat memberikan dampak yang positif bagi mereka dengan adanya penguatan pendidikan karakter di sekolah yang diterapkan oleh kepala sekolah dan guru.